



Langkah Strategis Transformasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi

✉ Nadir¹, Januar²

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: nadirahmad1978@gmail.com¹, januar@iainbukittinggi.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Received: Agu, 2024, Revised: Okto 30, 2024, Accepted: Nov 29, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya pemikiran dan tindakan strategis dalam pendidikan Islam untuk mempertahankan relevansinya di era globalisasi yang penuh tantangan. Pendidikan Islam, yang bertujuan membentuk manusia berakhlak dan berilmu, harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Kebaruan artikel ini terletak pada identifikasi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, seperti perumusan visi dan misi yang adaptif, inovasi kurikulum, pengembangan tenaga pengajar, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini menyusun kajian dari literatur dan analisis isi untuk memahami transformasi pendidikan Islam yang diperlukan. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi yang terstruktur mampu meningkatkan peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang kompetitif dan bermoral. Kesimpulannya, pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern memiliki potensi besar untuk mendukung kemajuan peradaban umat Muslim di era global.

Kata kunci: Langkah Kunci, Berfikir Strategis, Bertindak Strategis

ABSTRAK

This article discusses the importance of strategic thinking and action in Islamic education to maintain its relevance in the challenging era of globalization. Islamic education, which aims to form moral and knowledgeable human beings, must be able to adapt to technological developments and rapid social changes. The novelty of this article lies in identifying strategic measures to improve the quality of Islamic education, such as the formulation of an adaptive vision and mission, curriculum innovation, development of teaching staff, and collaboration with various parties. Using the literature research method, this article compiles a review of the literature and content analysis to understand the necessary transformation of Islamic education. The results show that a structured strategy can enhance the role of Islamic education in shaping a competitive and moral generation. In conclusion, Islamic education that integrates Islamic values with modern approaches has great potential to support the advancement of Muslim civilization in the global era.

Keywords: Key Steps, Strategic Thinking, Strategic Acting

How to Cite:

Nadir, Januar. (2024). *Langkah Strategis Transformasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi* Manajemen Pendidikan Islam JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam, 2(2), 125-135.

✉ Corresponding author :

Email: : nadirahmad1978@gmail.com¹, januar@iainbukittinggi.ac.id²

Page. 125-135.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang bertujuan menciptakan peserta didik menjadi manusia yang menekankan pada aspek fitrah dasar manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam sehingga terbentuk pribadi muslim yang utuh dan sempurna sesuai dengan nilai Islam. Keberadaan pendidikan Islam dalam konteks era globalisasi sangat penting dan harus mampu bertahan dan tetap adaptif dan relevan sesuai perkembangan zaman. Ditengah dinamika global yang terus berubah, pendidikan Islam harus mampu menjawab segala tantangan dan mampu memanfaatkan peluang yang ada agar tetap relevan dan efektif (Dennis & Salsabila, 2024).

Relevansi pendidikan Islam di era modern saat ini tentu suatu keharusan, pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan umum namun juga memiliki karakter yang baik dan mampu bersaing secara global. Perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut pendidikan Islam lebih memainkan perannya dalam membentuk karakter peserta didik, membina dan menyiapkan generasi muda yang berilmu, menguasai teknologi, memiliki keterampilan dan tentunya beriman dan beramal shaleh (Samrin, 2017). Pendidikan Islam harus mampu berperan dalam mempersiapkan generasi menghadapi zaman yang penuh tantangan. Pendidikan Islam harus mampu menyelenggarakan proses pembekalan ilmu pengetahuan, penanaman nilai-nilai, pembentukan sikap dan karakter, pengembangan bakat, kemampuan dan keterampilan, menumbuh kembangkan akal, rohani dan jasmani secara optimal dan seimbang sesuai dengan kebutuhan zaman (Frimayanti, 2015).

Ditengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan Islam menghadapi tantangan baru yang harus dihadapi melalui strategi yang tepat, relevan dan efektif dalam membangun generasi yang memiliki akhlak mulia,

cerdas dan kompetitif. Perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang juga pesat, akan memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek kultural dan nilai-nilai suatu bangsa. Tekanan dan persaingan diberbagai aspek kehidupan sebagai akibat dari globalisasi, akan menghasilkan generasi yang disiplin, tekun, dan berdedikasi. Tapi disisi lain, juga berdampak negatif terhadap moral individu seperti konsumtif, boros dan bermental serba instan malas untuk bekerja keras (Ginanjar, 2016). Globalisasi membuka akses luas terhadap informasi dan memungkinkan interaksi antar lintas budaya yang semakin intens. Teknologi digital mengubah cara belajar, mengajar dan memahami kehidupan dunia. Kehadiran teknologi yang semakin maju, sangat penting bagi dunia pendidikan, dimana teknologi dapat membantu guru dalam dalam melaksanakan tugasnya. Dengan teknologi guru dapat menampilkan metode baru dan sumber belajar dengan lebih luas dan dapat disajikan dalam bentuk warna, suara, gambar maupun video. Namun disisi lain, tantangan moral, sosial dan ideologi menjadi semakin kompleks mempengaruhi nilai-nilai dan keyakinan generasi muda.

Di tengah berbagai perubahan tersebut, diperlukan langkah refleksi dan tindakan strategis untuk memastikan pendidikan Islam mampu menjawab tantangan yang ada. Refleksi strategi pendidikan Islam tidak hanya sekedar memperbaiki metode pengajaran atau kurikulum tetapi juga memikirkan kembali fundamental visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Perencanaan strategis pendidikan Islam membahas pentingnya pendekatan yang terencana dan berbasis visi untuk mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dalam konteks Islam (Putra, 2023). Tanpa pemikiran strategis, pendidikan Islam berisiko tertinggal dari kebutuhan masyarakat modern yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk membangun pendekatan yang strategis, adaptif, dan berkelanjutan dalam

setiap aspek pendidikan Islam, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, pengembangan tenaga kependidikan hingga pemanfaatan teknologi dan kemitraan eksternal.

Penelitian ini menjadi penting karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi langkah-langkah kunci dalam pemikiran dan tindakan strategis yang dapat diambil lembaga pendidikan Islam untuk mencapai kemajuan yang diinginkan. Dengan mengidentifikasi langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya maju secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibadillahhis Solikhina, Sugeng Edy Saputra, Heru Setiawan, 2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan sistem pendidikan yang berwawasan global supaya menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan percaya diri menghadapi persaingan global. Penelitian ini akan membahas berbagai aspek strategis yang dapat mendukung transformasi pendidikan Islam agar relevan dengan kebutuhan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur Islam. Langkah-langkah strategis yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup seperti membangun visi dan misi yang adaptif, melakukan inovasi kurikulum, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, memanfaatkan teknologi, dan berkolaborasi dengan beragam pemangku kepentingan untuk mendukung kemajuan pendidikan.

Masa depan pendidikan Islam yang lebih baik dan sesuai bukanlah hal yang mustahil. Dengan memadukan nilai-nilai Islam yang kuat dan pendekatan strategis yang inovatif, pendidikan Islam dapat menjadi sumber kekuatan umat dalam menghadapi tantangan global. Semoga artikel ini dapat menjadi panduan dan inspirasi bagi para pemangku kepentingan di dunia pendidikan Islam untuk bekerja sama mencapai kemajuan

yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara library research. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, hasil riset, jurnal, hasil kajian ilmiah, hasil seminar dan sebagainya. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, thesis dan riset-riset yang berhubungan dengan judul penulisan (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Tujuan menggunakan metode kepustakaan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan. Setelah mendapatkan sumber data sebagai bahan referensi, dilanjutkan melakukan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi. Analisis isi adalah peneliti memahami suatu teks secara objektif untuk mendapatkan suatu gambaran dari isi apa adanya tanpa ada campur tangan peneliti (Nurjanah & Mukarromah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Pendidikan Islam dalam Konteks Modern

Manusia sekarang hidup di era global dan multikultural yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi digital yang mempengaruhi gaya hidup dan perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan (Bassar, Ruswandi, & Erihadiana, 2021). Pendidikan semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan yang cukup berat, dimana di era digital kita dituntut agar memiliki bekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang unggul sehingga dapat bersaing secara global (Khorun Syafi'i, 2023). Karakter dan budaya bercampur dengan gaya hidup modernitas sehingga mengalami perubahan yang signifikan, begitu juga dengan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memegang peranan

utama dalam membentuk karakter, moral, dan pengetahuan spiritual umat Muslim. Dalam konteks modern, pendidikan Islam mengalami banyak perubahan dan tantangan sehingga memerlukan pendekatan baru agar tetap relevan dan efektif. Tuntutan dunia global yang semakin terhubung menuntut penyesuaian dalam penyampaian dan pelaksanaan pendidikan Islam (Nida, Hamdani, & Rizal, 2024). Beberapa faktor yang mendorong lembaga pendidikan Islam harus memikirkan ulang sistem dan strateginya adalah perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai dan gaya hidup.

Sebagai agen peradaban dan perubahan sosial budaya, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman modern yang dipengaruhi oleh globalisasi. Agar dapat terus relevan, pendidikan Islam perlu berperan secara aktif dan responsif dalam dinamika sosial yang ada. Diharapkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan untuk meningkatkan peradaban umat Islam, baik secara teoritis maupun praktis. Pendidikan Islam tidak hanya mengecilkan nilai-nilai moral untuk melindungi diri dari dampak negatif globalisasi dan modernisasi. Namun yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang diajarkan melalui pendidikan Islam dapat berperan secara aktif sebagai sumber energi yang memiliki kekuatan untuk membebaskan dari tekanan dan himpitan keterbelakangan sosial budaya, kebodohan, ekonomi, dan kemiskinan di tengah perubahan sosial yang sangat cepat (Qifari, 2021).

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang menekankan pada pengajaran nilai-nilai dan ilmu-ilmu keislaman, serta bertujuan untuk melahirkan individu-individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia. Pada hakikatnya pendidikan Islam mengintegrasikan pengetahuan tentang dunia dan kehidupan sehari-hari, memasukkan aspek spiritual dan

intelektual sesuai dengan ajaran Islam. Namun dalam menghadapi era modern yang ditandai dengan perubahan sosial yang pesat, perkembangan teknologi dan tantangan global, pendidikan Islam memerlukan pendekatan adaptif agar tetap relevan sesuai kebutuhan zaman (Sholeh, 2023).

Perkembangan global dan kemajuan teknologi memberikan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai asli Islam dalam kurikulum pendidikan modern. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip Islam sangat penting untuk menjamin generasi mendatang. Berpikir cerdas berarti tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh, sesuai dengan ajaran Islam. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan saat ini mempunyai tantangan yang kompleks, terutama dalam menciptakan platform pembelajaran yang selaras dengan kemajuan teknologi modern, dengan tetap menjaga hakikat moral dan spiritual ajaran Islam (Johan, Husnah, Puteri, Rahmah, & Anzili, 2024).

Di samping menghadapi tantangan, pendidikan Islam juga memiliki kesempatan besar untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah kesempatan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif dan terpadu, yaitu kurikulum yang menggabungkan pelajaran agama dan pelajaran umum sehingga siswa memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan keterampilan dunia (Sholeh, 2023). Kurikulum ini bisa diubah sesuai dengan lingkungan lokal atau global untuk lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan tanggapan global.

Kurikulum terpadu dari sudut pandang pendidikan Islam menggabungkan berbagai pola dan sistem pendidikan yang ada untuk menciptakan suatu kesatuan yang lengkap. Mempersiapkan generasi dengan tingkat kecerdasan dan kepekaan emosional yang tinggi serta moral dan spiritual yang terjaga. Dalam konsepnya,

kurikulum terpadu menggabungkan berbagai aspek seperti berpikir, beribadah, berolahraga, dan berempati peserta didik agar tercipta generasi yang berbudi pekerti, sehat, berpengetahuan, dan berpikiran kritis dengan menggunakan metode pendidikan seperti pengajaran, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan dari semua pihak yang terlibat (Novianti, 2019).

Selain itu, ada peluang besar untuk menggunakan media digital sebagai alat pembelajaran. Platform online bisa digunakan untuk menyelenggarakan kelas agama, ceramah, dan diskusi yang bisa diikuti oleh banyak orang. Ini memungkinkan pendidikan Islam dapat diakses oleh lebih banyak orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau kesulitan akses ke lembaga pendidikan formal.

Langkah-Langkah Berfikir Strategis dalam Pendidikan Islam

Kemampuan berfikir strategis melibatkan penilaian dan pengembangan visi serta strategi yang berfokus pada masa depan. Ini meliputi pengetahuan dan analisis yang cukup mengenai faktor internal seperti kebutuhan bisnis, kemampuan, dan potensi, serta faktor eksternal seperti tren pasar, industri, politik, dan ekonomi. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai pemahaman apakah seseorang mempertimbangkan visi jangka panjang dan menyadari konsekuensi tindakan atau keputusannya dalam jangka panjang yang akan berdampak besar pada lembaganya (Agus Harjito, 2016).

Pada dasarnya, berfikir strategis sangat penting bagi kemajuan sebuah lembaga pendidikan Islam karena hal tersebut akan membimbing pemikiran seseorang pada strategi lembaga untuk keperluan jangka pendek dan jangka panjang. Jika sebuah lembaga Pendidikan Islam ingin tumbuh atau bertahan, maka lembaga tersebut harus memiliki kemampuan untuk berpikir secara strategis guna memandu lembaganya melewati siklus hidupnya. Tanpa memiliki rencana strategis, sulit untuk mengetahui arah yang akan diambil

oleh lembaga karena setiap lembaga perlu terus beradaptasi dan tumbuh.

Pendekatan strategis yang terstruktur diperlukan dalam pendidikan Islam untuk dapat menghadapi tantangan modern, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar (Zulkifli, 2023). Berpikir strategis dalam pendidikan Islam tidak hanya sebatas menerapkan kurikulum atau metode inovatif, melainkan melibatkan pemikiran jangka panjang yang berakar pada pemahaman yang mendalam tentang visi dan misi pendidikan itu sendiri (Sholeh, 2023). Dalam situasi ini, ada beberapa tahapan krusial yang harus dijalani untuk memastikan pendidikan Islam berjalan lancar serta mampu menciptakan generasi yang kompetitif dan berakhlak mulia.

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat strategis yang terbukti membantu lembaga menilai posisinya, mengidentifikasi faktor-faktor yang memerlukan perbaikan, dan memanfaatkan peluang yang ada sambil mengantisipasi potensi ancaman (Budiman, 2017). Analisis SWOT dapat menjadi kerangka kerja yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis (Budiman, 2017). Dengan analisis SWOT, lembaga pendidikan Islam dapat mengetahui kekuatan yang bisa diperbaiki, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang bisa dimanfaatkan, dan ancaman yang perlu dihindari. Contohnya, kekuatan pendidikan Islam bisa ditemukan pada kurikulum yang mengutamakan nilai-nilai agama dan etika. Namun, masih terdapat kekurangan dalam mengintegrasikan teknologi. Analisis SWOT dapat membantu lembaga pendidikan mengidentifikasi sumber daya dan keterbatasan yang dimiliki serta memahami bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi pendidikan. Dengan cara ini, lembaga pendidikan Islam akan lebih siap menghadapi perubahan dan lebih efisien memanfaatkan kesempatan yang ada.

2. Penetapan Visi dan Misi yang Jelas

Visi dan misi merupakan pilar utama untuk membangun landasan yang kuat bagi sebuah lembaga pendidikan Islam. Visi yang kuat mencerminkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, dan misi menjelaskan bagaimana visi tersebut dapat dicapai. Visi strategis pendidikan Islam harus mencakup keinginan untuk mendidik siswa tidak hanya unggul intelektual tetapi juga memiliki integritas dan karakter moral yang tinggi. Penyusunan visi yang jelas tentang pendidikan Islam yang ideal merupakan langkah pertama dalam perencanaan yang efektif. Visi ini harus mencerminkan cita-cita dan tujuan jangka panjang pendidikan Islam, seperti membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Visi yang kuat akan menjadi panduan bagi seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, memastikan bahwa semua kegiatan selaras dengan tujuan akhir yang diinginkan (Dennis & Salsabila, 2024). Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan visi yang relevan dengan tantangan zaman, dan memiliki misi untuk membimbing peserta didik mampu berperan aktif dalam masyarakat global tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

3. Penetapan Sasaran Strategis

Sasaran strategis adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu dan berfungsi sebagai penunjuk arah bagi lembaga pendidikan. Sasaran ini sebaiknya disusun dengan menggunakan pendekatan SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) agar lebih terukur dan realistis. Dalam konteks pendidikan Islam, sasaran strategis dapat mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta peningkatan angka partisipasi peserta didik dalam program-program berbasis pengembangan karakter. Penetapan sasaran adalah penjelasan dari tujuan, yang merujuk pada sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan secara lebih

spesifik, serta menetapkan proses waktu untuk mencapainya. Oleh karena itu, tujuan menjadi lebih kuat dan mendorong kinerja lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang jelas dan dapat diukur (Kurnia, 2020).

4. Perumusan Kebijakan dan Program Berbasis Nilai Islam

Setelah menetapkan visi, misi, dan sasaran strategis, langkah berikutnya adalah merumuskan kebijakan dan program yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kebijakan ini perlu mencakup pedoman yang jelas untuk seluruh aspek pendidikan, seperti kurikulum, pengembangan SDM, dan pemanfaatan teknologi. Kebijakan pendidikan yang berbasis nilai Islam bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Kebijakan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keislaman dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

5. Konsistensi dalam Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi berkala adalah langkah krusial dalam proses berpikir strategis untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran pendidikan dapat tercapai dengan baik. Evaluasi ini melibatkan peninjauan terhadap capaian lembaga pendidikan, kendala yang dihadapi, serta penyesuaian kebijakan yang diperlukan. Lembaga pendidikan yang rutin melakukan evaluasi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merespon tantangan secara cepat dan efektif. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan program yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta masyarakat.

Langkah-Langkah Bertindak Strategis untuk Kemajuan Pendidikan Islam

Langkah strategis untuk kemajuan pendidikan sangat berguna sebagai bahan pertimbangan para pemangku kepentingan dalam merencanakan perencanaan pendidikan melalui langkah-langkah kunci dalam langkah strategis sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik dan dapat meminimalisir resiko serta kemungkinan yang akan terjadi terutama pada zaman 4.0 (Kurnia, 2020). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, berpikir strategis saja tidak cukup, diperlukan juga tindakan nyata yang terencana dan berfokus pada hasil. Dalam konteks pendidikan Islam, bertindak strategis berarti mengambil langkah-langkah konkret untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, baik dalam pengelolaan, proses pembelajaran, maupun dalam penyediaan sumber daya yang mendukung. Berikut ini adalah beberapa langkah bertindak strategis yang penting untuk kemajuan pendidikan Islam.

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan dedikasi para pendidik atau guru. Guru yang kompeten dan memahami perkembangan zaman akan mampu menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan pelatihan dan pengembangan guru agar mereka terus berkembang, baik dalam hal pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia membutuhkan persyaratan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah lingkungan kehidupan yang harus mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Djuwarijah, 2008). Menyediakan pelatihan-pelatihan seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran, pendekatan pembelajaran modern, dan

pelatihan karakter Islami akan sangat membantu. Pelatihan berkelanjutan untuk guru terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.

2. Inovasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum yang kaku dan metode pembelajaran yang monoton dapat membuat peserta didik kurang tertarik dalam belajar. Pendidikan Islam harus menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan zaman. Misalnya, mengintegrasikan mata pelajaran sains dan teknologi dengan nilai-nilai Islam atau mengajarkan mata pelajaran agama dengan metode yang lebih interaktif. Salah satu contoh yang telah berhasil diterapkan di beberapa sekolah Islam modern adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana peserta didik diajak untuk memecahkan masalah nyata yang terkait dengan nilai-nilai Islam.

3. Kolaborasi dan Kemitraan dengan Berbagai Pihak

Pendidikan Islam juga dapat berkembang dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga non-pemerintah, perusahaan teknologi, serta komunitas masyarakat. Kemitraan ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan dukungan finansial, bantuan teknologi, atau akses ke program-program pelatihan. Misalnya, kemitraan dengan organisasi non-profit atau perusahaan teknologi dapat membantu menyediakan perangkat komputer atau akses ke internet, yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Kolaborasi dengan berbagai pihak dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, meningkatkan infrastruktur, dan mendukung pengembangan kapasitas tenaga pengajar. Kolaborasi yang efektif dapat memberikan manfaat seperti sinergi,

optimalisasi sumber daya, peningkatan kreativitas dan inovasi, serta pencapaian tujuan yang lebih baik dibandingkan dengan upaya individual (Eka, Putri, Wahyuni, Hasibuan, & Mustika, 2024).

4. Pengembangan Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas teknologi, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Infrastruktur yang baik akan membuat peserta didik merasa nyaman dan lebih mudah dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan. Lembaga pendidikan Islam perlu mengupayakan peningkatan fasilitas-fasilitas ini, baik melalui bantuan pemerintah, donasi dari masyarakat, atau kemitraan dengan pihak swasta. Selain itu, di era digital saat ini, infrastruktur teknologi seperti komputer, akses internet, dan alat-alat multimedia sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Institusi pendidikan yang memiliki fasilitas teknologi memadai dapat meningkatkan keterampilan digital peserta didik yang sangat dibutuhkan di era modern ini.

5. Pengembangan Program Ekstrakurikuler yang Relevan

Tidak hanya di dalam kelas, pendidikan Islam juga bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman peserta didik. Program seperti kegiatan sosial, olahraga, dan klub sains atau seni dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kreativitas mereka. Program ekstrakurikuler yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat membantu memperkuat karakter dan membangun keterampilan sosial yang positif. Sebagai contoh, kegiatan pengabdian masyarakat, seperti bakti sosial, dapat memberikan peserta didik pengalaman nyata dalam menerapkan

nilai-nilai keislaman, seperti kepedulian dan empati, ke dalam tindakan sehari-hari. Ekstrakurikuler yang relevan secara positif memengaruhi kepribadian peserta didik, menumbuhkan nilai kepemimpinan, dan meningkatkan hubungan mereka dengan masyarakat.

Langkah-langkah ini adalah beberapa contoh tindakan strategis yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Dengan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, inovasi kurikulum, kolaborasi, peningkatan infrastruktur, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi tempat yang kondusif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Langkah-langkah strategis ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan zaman, membuat pendidikan Islam lebih relevan, dan memperkuat kontribusi pendidikan Islam terhadap masyarakat secara luas.

Pemantauan dan Evaluasi Strategi

Pemantauan dan evaluasi adalah bagian krusial dalam pelaksanaan strategi pendidikan Islam, karena melalui proses ini, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berjalan sesuai rencana dan menghasilkan dampak yang diharapkan. Pemantauan (monitoring) adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengamati pelaksanaan program dan kebijakan pendidikan. Dengan pemantauan yang rutin, sekolah dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan strategi dan segera mengambil tindakan perbaikan. Misalnya, jika lembaga menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran belum berjalan efektif karena keterbatasan infrastruktur, pemantauan rutin akan membantu manajemen untuk merespon dengan cepat, seperti dengan mengadakan pelatihan teknologi untuk guru atau meningkatkan akses perangkat. Evaluasi, di sisi lain, adalah penilaian menyeluruh yang dilakukan pada akhir suatu periode atau setelah program selesai dilaksanakan. Evaluasi ini memungkinkan lembaga

untuk menilai keberhasilan strategi berdasarkan indikator-indikator tertentu, seperti peningkatan prestasi akademis, pengembangan karakter peserta didik, atau ketercapaian sasaran-sasaran spesifik lainnya. Evaluasi juga membantu dalam memahami sejauh mana strategi yang dijalankan sesuai dengan visi dan misi lembaga, serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, lembaga pendidikan dapat melakukan revisi pada strategi yang diterapkan, menyesuaikannya dengan kebutuhan dan tantangan yang ada, sehingga strategi pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang terarah dan berkelanjutan. Mulai dari pemahaman yang mendalam tentang pendidikan Islam di era modern, penerapan langkah-langkah berpikir strategis, tindakan konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hingga penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, semuanya saling berhubungan dan mendukung keberhasilan sistem pendidikan Islam. Selain itu, proses pemantauan dan evaluasi secara rutin memungkinkan lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan zaman, memastikan bahwa strategi yang diterapkan selalu relevan dan efektif.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis tetapi juga memiliki sikap toleran, peduli, dan berkomitmen pada

prinsip-prinsip keislaman. Kesuksesan pendidikan Islam di masa kini dan masa depan sangat bergantung pada bagaimana strategi-strategi ini dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dengan upaya kolaboratif dari seluruh pihak terkait, baik pemerintah, masyarakat, maupun pihak sekolah, pendidikan Islam dapat semakin berkembang menjadi sistem pendidikan yang unggul, berdaya saing tinggi, dan relevan bagi generasi penerus di era global ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agus Harjito, D. (2016). *Berfikir Strategis: Konsep, Implementasi dan Pengalaman*.
- Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 63-75. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>
- Budiman, T. (2017). Analisis SWOT Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Percetakan Paradise Sekampung). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 19.
- Dennis, H., & Salsabila, S. (2024). Designing the Future of Islamic Education: Opportunities, Challenges, and Characteristics of Effective Planning. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 4(2), 203-212. <https://doi.org/https://doi.org/10.52366/edusoshum.v4i2>
- Djuwarijah, D. (2008). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam. *El-Tarbawi*, 1(1), 13-26. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art2>
- Eka, K., Putri, S., Wahyuni, M. R., Hasibuan, W. F., & Mustika, D. (2024). Membangun Kolaborasi

- Dan Kemitraan Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 178-187. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.510>
- Frimayanti, A. I. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 46-60. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)
- Ginanjari, M. H. (2016). Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 107-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.14>
- Ibadillahhis Solikhina, Sugeng Edy Saputra, Heru Setiawan. (2021). LANGKAH STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(II), 1-96. <https://doi.org/10.54459/aktualita.v11ii.352>
- Johan, B., Husnah, M. F., Puteri, D. A., Rahmah, A. A., & Anzili, R. J. A. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1-13.
- Khorun Syafi'i, M. R. I. (2023). *Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*. 1(2), 116-126. Retrieved from <https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jmpi/article/view/39/11>
- Kurnia, A. (2020). Telaah Proses Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dalam Perspektif Manajemen Strategis (Penelitian di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Tasikmalaya). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 268-276. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v7i2.3607>
- Nida, S. F., Hamdani, D. Al, & Rizal, S. S. (2024). Upaya Ilmiah Menggali dan Mengembangkan Pendidikan Islam Kontemporer. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1484-1495. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6334>
- Novianti, H. (2019). Konsep Kurikulum Terpadu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.364>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Putra, E. H. (2023). Rencana Strategis Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6473>
- Qifari, A. Al. (2021). EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 2(1), 16-30. <https://doi.org/10.24252/jpk.v2i1.22543>
- Samrin. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan. *Shautut Tarbiyah*, 23(1), 1-15. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31332/str.v23i1.583>
- Sholeh, M. I., Rohman, H., Suwandi, E. A., & Efendi, N. (2023). Transformation of islamic education: A study of changes in the transformation of the education curriculum. *Jurnal pendidikan agama islam*, 20(1), 33-50.
- Sholeh, M. I., Tanzeh, A., & Fuadi, I. (2023). Kepemimpinan Profetik (Study Proses Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia). *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 27-44.
- Sholeh, M. I., & Fathurro'uf, M. (2024). Evolution Of Final Projects In Higher College. *ISAR Journal*

of Multidisciplinary Research and Studies, 2(1).

Zulkifli, Z., Ho, P. V. P., Sholeh, M. I., & Sahri, S. (2023). Enhancing Student Achievement in Senior High School through Curriculum Management in Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(02), 267-278.10.1080/13603124.2015.1088512